Lampiran 0 1 Surat Izin Penelitian

DESA ADAT CAU

DESA TUA KECAMATAN MARGA KABUPATEN TABANAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Bendesa Adat Cau, Desa Tua Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan

Nama : Ida Bagus Gede Suryanata, SH., MH

Jabatan : Bendesa Adat Cau

Alamat : Banjar Cau Desa Tua Kecamatan Marga Tabanan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Ni Nyoman Dewi Diah Kumalawati

NIM : 1617051263

Jurusan : Akuntansi dan Ekonomi Program Studi S1 Akuntansi

Asal Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar nama yang tertera diatas telah melaksanakan observasi dan wawancara terkait dengan Pengelolaan Iuran Dana Patis di Desa Adat Cau Desa Tua Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cau, 26 April 2020

Bendesa Adat Cau

DESA ADAT CAU KAB. TABANAN DESA TUA, KEC. MARGA

Ida Bagus Gede Suryanata, SH., MH

Lampiran 0 2 Transkip Hasil Wawancara

1. **Informan : Tuaji Surya**
   Jabatan : *Bendesa Adat Cau*
   Hari/Tanggal : Minggu, 10 April 2020
   Media Perantara : Diskusi Langsung
   Hasil wawancara

Peneliti : *Om Swastyastu Tuaji*
Informan : Nggih gek, *Swastyastu*
Peneliti : Ampura niki *tiyang* mengganggu Tuaji
Informan : *Nggih gek, wenten napi?*
Peneliti : Tuaji sudah berapa tahun menjabat menjadi *bendesa adat?*
Informan : Kira-kira sekitar 3 tahun gek kalau dibulan Agustus ini
Peneliti : Boleh *tiyang* minta untuk struktur organisasinya Tuaji?
Informan : Untuk struktur organisasi minta di sekretaris adat ya gek
Peneliti : Oh nggi Tuaji. Ampura niki Tuaji, *tiyang* mau bertanya untuk dana patis nika bisa dijelaskan nggih bagimana awal mulanya bisa terbentuk?
Informan : Oh dana patis gek. Jadi gini awalnya gek, nah *sekadi sane sampun kauningin* di Bali nika terutama umat Hindu apapun itu pasti memerlukan banten upakara dan pasti nika memerlukan biaya gek dari beli bahan-bahannya aja berapa itu habis kan, selain nika gek coba lihat di *teben* desa niki kan wenten *setra,* dulu gak segitu luasnya gek dulu nak kecil nika luasnya sehingga dulu orang-orang yang meninggal dan ditanam nika kan lama busuknya di dalam tanah karena sebelum dikubur disuntik *formalin* dulu nah karena itu beberapa kejadian ada penumpukan mayat dibawah tanah dan ada juga warga desa kita yang sedikit *fanatik* dengan adanya penumpukkan mayat nika. Nah dari adanya hal tersebut ada beberapa warga desa yang memberikan Tuaji ide dan saran untuk mengadakan dana patis ini, agar setiap orang yang meninggal di Cau niki bisa di bakar mayatnya dan tujuan utamanya untuk membantu meringankan beban masyarakat dalam hal penghabisan biaya upakara *pitra yadnya* gek. Nah kan seperti yang gek tahu di Desa Adat Cau niki jumlah penduduknya bisa di bilang padat gek, sekitar 1.600 jiwaan lah, dari sekian banyak penduduk niki ada juga warga Desa Adat Cau yang perekonomiannya di bawah gek atau bisa di bilang kurang mampu ya untuk makan

sehari-harinya saja cukup rasanya gek. Maka dari itu dibuatkan *paruman* dan disepakati diadakannya dana patis ini sejumlah Rp 5.000 per kepala di Desa Adat Cau niki gek.

Peneliti : Oh seperti nika Tuaji, kemudian untuk pelaporan kepada masyarakatnya bagaimana nika Tuaji?

Infroman : Untuk pelaporan kepada masyarakatnya nika, sesuai dengan hasil kesepakatan saat *paruman* dulu nika dengan sistem 'menunggu giliran'. Maksud sistem menunggu giliran ini setiap orang di Cau akan mendapatkan dan mengetahui pengelolaan iuran dana patis ini tetapi digilir, apabila ada kematian baru mereka akan mendapatkan dana patis beserta pengelolaannya niki gek

Peneliti : Mengapa bisa seperti nika Tuaji?

Infroman : Begini gek, memang dari warga desa yang menghendaki seperti itu karena untuk *parum* aja susah mereka mengatur waktu karena ada yang kerja, ada yang domisili dan lain sebagainya kan. Toh juga mereka sudah menyepakati untuk pengeluaran dari dana patis ini sudah ditentukan sebelumnya gek, tapi Tuaji nak tetap juga meminta bendahara *dalem* untuk selalu mencatat segala pengeluaran nika

Peneliti : Pengeluaran apa saja yang terjadi di dana patis nika Tuaji?

Infroman : Apa saja nika pengeluaran dari dana patis Tuaji?

Peneliti : Biaya sewa kompor mayat, biaya perawatan mayat sama biaya jasa *serati* pembuat banten upakara gek. Untuk biayanya nika sudah ditentukan sesuai dengan kesepakatan *paruman* dulu, coba tanyakan lebih jelas kepada *kelian dalem* dan bendaharanya nggih

Peneliti : Ampura niki Tuaji, untuk pembayaran dana patis nika apakah ada warga desa yang tidak pernah membayar? Sanksi apa yang akan dikenakan apabila tidak membayar dana patis Tuaji?

Infroman : Kalau untuk warga yang tidak membayar patis nika tidak ada nggih gek karena semua warga Cau niki solid gek dalam artian siap membantu *semeton* gek, dulu pada saat *paruman* disepakati kalau tidak membayar patis maka keluarga tersebut apabila ada kedukaan tidak akan mendapatkan dana patis gek. Nah untuk tidak membayar nika gak ada gek hanya saja warga desa yang terlambat membayar patis nika ada tapi nanti pasti akan dibayar gek.

Keterlambatan ini terjadi karena adanya beberapa faktor ya misalnya aja mungkin *krama* itu belum ada uang atau belum sempat membayar kepada *kelian dalem*. Sedangkan untuk upakara *pitra yadnya* itu udah harus berjalan, sehingga *prajuru adat* lah yang berinisyatif untuk menalangi dulu uangnya gek biar bisa aja jalan upakara yang memiliki kedukaan nika gek. Untuk lebih jelasnya gek bisa bertanya kepada *kelian dalem* sama bendahara *dalem* nggih, kalau disana lebih rinci tentang dana patis ini karena Tuaji sudah menyerahkan sepenuhnya pengelolaan ini kepada mereka dibawah pengawasan Tuaji gek

Peneliti : Nggih Tuaji, terimakasih banyak atas informasinya Tuaji.

Informan : Nggih gek, sama-sama nanti kalau ada data atau sesuatu yang kurang jangan sungkan bertanya kembali nggih

Penliti : Nggih Tuaji, amunasapunika *tiyang ngelungsur mepamit* Tuaji

Informan : Nggih gek *alon-alon makta motor*

2. **Informan : Bapak Suendha**
Jabatan : Sekretaris *Adat Cau*
Hari/Tanggal : Minggu, 10 April 2020
Media Perantara : Diskusi Langsung
Hasil wawancara

Peneliti : Om Swastyastu Bapak, mohon maaf menganggu
Informan :Nggih gek, ada yang bisa bapak bantu?
Peneliti : *Ampura niki* Bapak, *tiyang* meminta waktunya untuk wawancara
Informan :Nggih gek silahkan
Peneliti :Terkait dengan dana patis ini kan berdasarakan *paruman* katanya, Bapak sudah berapa lama menjabat menjadi sekretaris adat?
Informan : Bapak hampir 3 tahunan menjabat menjadi sekretaris adat gek
Peneliti :Apakah ada susunan organisasi dalam kepengurusan *prajuru adat* Bapak?
Informan : Ada gek, tapi masih sederhana
Peneliti :Maksudnya sederhana itu bagaimana nggih pak?
Informan :Maksudnya susunan pengurusnya nika sederhana karena sedikit anggotanya dan juga belum ada kantor resmi gek tetapi dalam pelaksanaannya kami sudah memiliki struktur, tugas dan wewenang masing-masing gek dengan tujuan yang sama yaitu melayani *krama adat* gek.
Peneliti : Dalam kaitannya dengan dana patis ini apakah bapak ikut terlibat?
Informan : Kalau untuk dana patis itu sudah diserahkan tanggung jawabnya oleh *Bendesa adat* kepada *kelian dalem gek.* Di Desa Adat Cau *niki nak dadua* (2) jenis *ayahan gek.* Pertama *ayahan* penyucuk, *ayahan* ini berfokus pada perwakilan satu keluarga dalam satu pekarangan rumah kemudian yang kedua *ayahan dalem* nah ayahan ini lebih dikenal dengan ayahan suka-duka orang yang kena ayahan ini biasanya orang yang baru menikah ke Desa Adat Cau yang dikenakan *ayahan* wajib selama 5 tahun gek. Karena *ayahan dalem* ini bersifat suka duka, dan dana patis ini diperuntukkan untuk kedukaan sehingga dalam pemungutan dana patis ini dilakukan oleh *kelian dalem* gek. Nanti coba gek ke *kelian dalem* sama bendaharanya disana akan dijelaskan dengan rinci tentang pengelolaan dana patis ini gek.

Peneliti : Nggih Bapak, boleh *tiyang* meminta contoh struktur organisasi *prajuru adat* Cau bapak?

Informan :Oh nggih gek, niki bapak gambarkan nggih. Dalam struktur organisasi ini, *kelian dalem* beserta jajarannya berada dibawah garis koordinasi dari *Bendesa adat* karena secara adat, *Bendesa adat*lah jabatan yang paling tinggi gek. dengan adanya struktur organisasi niki, maka jelas sudah setiap orang dengan tugas dan wewenangnya masing-masing tetapi masih dalam satu ikatan tujuan yang sama yaitu melayani *krama desa* serta melaksanakan *piodalan* di Pura *Kahyangan Tiga* Desa Adat Cau gek

Peneliti : Nggih bapak, terimakasih banyak bapak

Informan :Nggih gek sama-sama, ampura niki Bapak *ten mresidayang* lama-lama karena bapak sekarang ada urusan gek

Peneliti : Oh nggih bapak, terimakasih bapak. Maaf nggih bapak *tiyang menganggu niki*

Informan : Nggih gek, bapak yang minta maaf gek karena ada kesibukan niki nanti kalau kekurangan apa-apa kabari saja bapak siap membantu gek

Peneliti :Nggih bapak terimakasih bapak, *amunasapunika tiyang ngelungsur pamit bapak*

Informan : Nggih gek, *alon-alon ring margi e*

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

3. **Informan : Tuaji Nuarsa**
Jabatan : *Kelian Dalem*
Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2020
Media Perantara : Diskusi Langsung
Hasil wawancara

Peneliti : Om Swastyastu Tuaji
Informan : Swastyastu gek
Peneliti : *Ampura Tuaji, tiyang jagi nangkil mangkin saantukan wenten sane takenin tiyang riantukan* dana patis Tuaji
Informan : Oh nggih gek, *napi sane jagi takenan gek?*
Peneliti : *Ampura* sebelumnya Tuaji, *tiyang* menggunakan bahasa campur karena *tiyang* tidak terlalu dengan bahasa Bali halus Tuaji.
Informan : Nggih gek *ten kenapi, Tuaji nak ngangge bahasa campur nika*
Peneliti : Nggih Tuaji *suksma. Asapuniki* Tuaji, di Desa Adat Cau niki kan ada dana patis Tuaji, kalau boleh *tiyang* tahu bagaimana sejarah awalnya bisa diadakannya dana patis *niki* Tuaji?
Infroman : Awalnya begini gek, sekitar tiga tahun yang lalu pas Tuaji baru-baru menjabat menjadi *prajuru adat.* Kemudian Tuaji beserta para jajaran kan terbuka dengan semua aspirasi *krama* adalah beberapa *krama* desa yang perduli dengan keadaan *semetonnya* yang pada saat ada upacara *Pitra Yadnya* itu banyak mengeluarkan biaya gek, nah gek *nawang kan iraga* sebagai orang Hindu Bali setiap sendi kehidupan ini pasti dibuatkan *upakara* dan itu juga memerlukan biaya. Nah karena sistem kematiaan atau kedukaan ini tidak bisa diprediksi sehingga muncullah aspirasi dari *krama desa* yang menghendaki diadakannya dana patis ini gek, waktu itu saat *paruman* dibahas lah dana patis ini lalu disepakati jumlah pungutan serta biaya yang akan dikeluarkan untuk pengelolaan dana patis ini gek. Jumlah pungutan nya *nika* Rp 5.000 per kepala. Maksudnya *niki* setiap orang yang menjadi anggota *krama adat* di Cau dan apabila ada kedukaan akan dikenakan pungutan patis ini sebesar Rp 5.000 asalkan dia sudah berstatus warga desa Cau pasti dikenakan gek walaupun masih bayi gek. Nah untuk selesainya dia membayar dana patis ini pada saat dia meninggal gek, kemudian untuk jumlah pengeluaran dari dana patis ini juga di tentukan pada saat *paruman nika* yaitu

Rp 1.000.000 untuk biaya kompor mayat, Rp 100.000 untuk biaya perawatan kompor mayat, kemudian di potong dengan biaya jasa *serati* pembuat banten upakara gek ini juga di tentukan jumlahnya yaitu Rp 50.000 untuk setiap orang *serati* per hari nya gek disini ada 3 orang *serati* jadi bisa dihitung-hitung pengeluarannya. Kemudian setelah semua pengeluarannya sudah dicek baru diserahkan kepada keluarga yang berduka uang sisanya gek kemudian ditanda tangani oleh keluarga yang berduka dan disaksikan oleh keluarga berduka yang lain gek.

Peneliti : Apakah setiap keluarga yang berduka mendapatkan jumlah bantuan dana patis yang sama Tuaji?

Informan : Berbeda-beda gek. Hal ini dikarenakan kan dana patis ini dikenakan per kepala, nah setiap keluarga itu terdiri dari beberapa kepala. Jika ada kedukaan dikeluarga tersebut maka otomatis dah sekeluarga itu gak kena patis gek maka dari itu yang membuat perbedaan pendapatan patis gek. Maksudnya gini semakin banyak anggota keluarga yang berduka kan mereka tidak kena patis maka sedikit lah mendapatkan bantuan dari dana patis ini gek karena sudah dipotong dari jumlah kepala yang berduka. Sedangkan semakin sedikit jumlah anggota keluarga dari keluarga yang berduka maka semakin banyak mendapat jumlah bantuan dari dana patis gek

Peneliti : Untuk tujuan dari diadakannya dana patis *niki asapunapi nggih* Tuaji?

Informan : Setiap kebijakan yang dibuat pasti memiliki tujuan kan gek, nah untuk tujuan dari diadakannya dana patis ini untuk meringankan beban keluarga yang berduka, meningkatkan rasa gotong royong antar sesama warga desa, kemudian menghindari adanya konflik gek *yen nu nganggo sistem nak mati metanem* itu biasanya menimbulkan konflik karena lama proses pembusukan mayat ditanah kan jadinya saling tumpuk mayatnya di tanah gek apalagi seperti yang gek dapat lihat luas *setra* Cau dulu gak *selinggah* ini gek. Selain itu, dengan adanya dana patis ini maka setiap orang yang meninggal jasadnya akan dibakar gek sehingga dia bisa cepat menyatu dengan Tuhan karena unsur-unsur pembentuk tubuh manusia itu cepat dikembalikan ke asalnya.

Peneliti : Untuk proses pemungutan dana patis ini bagaimana Tuaji?

Informan :Untu proses dalam pemungutan dan pengelolaan iuran dana patis ini dimulai dari adanya laporan dari keluarga yang berduka bahwa salah satu keluarganya *ngalahin* (meninggal) sehingga para sekretaris adat akan mengumumkan adanya berita kedukaan tersebut secara otomatis masyarakat akan mengumpulkan dana patis ini pada saat *ngayahan banjar* yang kemudian disetorkan kepada *tiyang* yang jumlahnya sesuai dengan jumlah anggota keluarganya kemudian setelah dana terkumpul akan dipotong dengan biaya kompor mayat, biaya perawatan kompor mayat dan juga biaya jasa *serati* setelah itu baru akan diserahkan kepada keluarga yang berduka dengan pentanda tanganan kwitansi yang disaksikan oleh para *prajuru adat* serta keluarga yang berduka lainnya. Tujuan dari diadakannya keluarga berduka lainnya sebagai saksi yaitu sebagai saksi juga bahwa *prajuru adat* sudah menyerahkan dana patis tersebut sehingga keluarga berduka dapat mengelola dana patis tersebut dengan sebagaimana mestinya gek

Peneliti :Bagaimana dengan sistem pengawasan di pengelolaan iuran dana patis *niki* Tuaji?

Informan :ntuk pengawasan dari pengelolaan iuran dana patis ini dilakukan secara internal oleh *Sabha Desa* selain itu juga kami sebagai *prajuru adat* juga diawasi dan diikat oleh *awig-awig adat.* Apabila melakukan penyalahgunaan kekuasaan akan ditindak lanjuti oleh *Sabha Desa* kemudian akan diteruskan ke *Kertha Desa* (pengadilan adat) yang bertugas memberikan keputusan secara adil apabila ditemukannya hal yang menyimpang dan selama *tiyang* menjadi jajaran dari *prajuru adat,* sampai saat ini kami tetap taat dengan *awig-awig adat* karena apabila ada perilaku yang menyimpang dari *awig-awig adat,* akan dikenai sanksi adat dan juga kami percaya bahwa suatu tindakan tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada manusia saja tetapi juga kepada Ida Sang Hyang Widhi. Sehingga sampai saat ini, *asungkara* kami perangkat desa adat selalu menaati dan patuh terhadap *awig-awig* gek

Peneliti :Dalam pemungutan dana patis ini apakah ada keterlambatan membayar dari *krama desa?*

Informan :Untuk pengumpulan dana dari *krama desa* khususnya dalam pengumpulan iuran dana patis ini sering terjadi keterlambatan, hal ini dapat dipicu dari beberapa hal seperti

jarak mereka yang tidak sedang berada di desa karena berdomisili diluar kabupaten, kondisi ekonomi mereka yang kurang mampu dan lain sebagainya. Tetapi *tiyang* dan para *prajuru adat* lainnya berinisiatif untuk menalangi dahulu sesuai dengan kesepakatan pada saat *paruman* terdahulu agar dana patis tersebut ditalangi dahulu oleh *prajuru adat* agar dana patis cepat terkumpul untuk diberikan kepada keluarga yang berduka, karena kami kasihan juga apabila tidak ada dana dalam keluarga tersebtu, *upakara* yang seharusnya dijalankan menjadi terganggu tetapi sampai saat sekarang semua *krama desa* selalu membayar patis yaa walupun ada keterlambatan tapi *tiyang* mengerti hal tersebut

Peneliti : Oh begitu Tuaji, *nggih amunasapunika manten dumun tiyang metaken* Tuaji, nanti kalau ada hal yang dirasa saya perlu, *tiyang* akan lagi mewawancarai Tuaji

Informan : Nggih gek, kalau ada yang kurang-kurang untuk data nya cari aja Tuaji di *griya* ya

Peneliti : Nggih Tuaji, *suksma banget niki mangkin tiyang jagi mepamit* Tuaji

Informan : Nggih gek, alon-alon

4. Informan : Bapak Budi Arsana
Jabatan : *Bendahara Dalem*
Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2020
Media Perantara : Diskusi Langsung
Hasil wawancara

Peneliti : Om Swastyastu Bapak

Informan : Om Swastyastu gek, ada apa *niki?*

Peneliti : Nggih Bapak, *ampura niki tiyang* menganggu Bapak, *tiyang* ingin mewawancarai Bapak terkait dana patis, apakah bisa nggih pak?

Informan : Oh nggih gek, silahkan. *Napi* yang mau gek tanyakan?

Peneliti : Terkait dengan diadakannya dana patis ini, bagaimana awal mulanya bisa terbentuk dana patis Bapak?

Informan : Dana patis ini dibentuk agar semua warga desa yang meninggal dunia itu bisa dibakar jasadnya gek, karena dalam pembakaran mayat ini kan memerlukan biaya yang lumayan gek makanya dana patis ini dibentuk. Dana patis ini sebenarnya dibentuk pasti memiliki tujuan yang hendak di capai, adapun tujuan yang ingin dicapai dari adanya dana patis ini yaitu meringankan beban keluarga yang berduka, mempererat rasa persaudaraan antar *krama desa*, menghindari konflik dari adanya penumpukan mayat di *setra* karena setiap orang pasti memiliki pemikiran yang berbeda-beda apalagi yang memiliki sifat yang *fanatik* kemudian kalau adanya dana patis ini minimal keluarga yang berduka tersebut sudah dapat melakukan upacara *Ngaben* yang paling sederhana karena dapat meminimalisir biaya yang ditanggung sendiri oleh keluarga tersebut apabila mereka menghendaki adanya upacra *Ngaben* dengan uang pribadi yang dibantu dengan dana patis ini sehingga dana pribadi tersebut dapat diminimalisir pengeluarannya

Peneliti : Sejak kapan kira-kira dana patis ini dibentuk pak?

Informan : Sekitar tiga tahun yang lalu gek, pas Bapak dan *prajuru adat* yang lain menjabat

Peneliti :Lalu bagaimana mekanisme dari pengelolaan iuran dana patis ini Bapak?

Informan :Iuran dana patis ini akan dipungut oleh *kelian dalem* pada saat *ngayah banjar* kemudian akan di potong langsung dengan jumlah anggota yang berduka maksudnya keluarga yang berduka tidak perlu membayar dana patis lagi

kemudian akan dipotong dengan biaya pemakaian kompor mayat sebesar Rp 1.000.000, biaya perawatan kompor mayat Rp 100.000 dan juga biaya jasa *serati* pembuat banten yang disesuaikan dengan hari kerja dari *serati* tersebut. setelah itu baru diserahkan sisa bersihnya kepada keluarga yang berduka dengan pentanda tanganan kwitansi yang disaksikan keluarga yang berduka serta seluruh *prajuru adat.* Banyak sedikitnya pendapatan dari dana patis ini kepada keluarga yang berduka itu tergantung dari banyak sedikitnya jumah anggota yang ada dalam suatu keluarga tersebut.

Peneliti : Lalu bagaimana dengan sistem pelaporan dari dana patis ini kepada masyarakat Bapak?

Informan :Dalam pelaporan dana patis ini memerlukan partisipasi dari *krama desa* tetapi dengan keputusan paruman terdahulu yang merupakan gagasan dari *krama desa* juga yang menghendaki untuk pengungkapan dana patis tersebut hanya bersama keluarga yang berduka saja karena biaya-biaya yang dikeluarkan telah diketahui dan disepakati juga pada saat *paruman* terdahulu sehingga sampai saat ini tidak diadakannya paruman khusus tentang dana patis ini dan juga segala pemasukan dan pengeluaran dari dana patis ini telah *tiyang* catat dibuku khusus pengelolaan dana patis

Peneliti : Apakah setiap keluarga yang berduka mendapatkan jumlah dana patis yang sama dengan yang lain Bapak?

Informan :Dana patis ini jumlah pungutannya bersifat konstan yaitu Rp 5.000 per kepala serta pengeluaran biaya dari dana patis ini sudah ditetapkan sebelumnya seperti biaya kompor mayat, biaya perawatan kompor dan biaya jasa *serati* pembuat banten upakara. Tetapi pendapatan dari dana patis ini dapat berubah-ubah disetiap keluarga berduka karena dana patis ini akan langsung dipotong dari jumlah anggota keluarga yang berduka. Dan sampai saat ini tidak ada *krama desa* yang tidak membayar patis karena seperti kesepakatan dahulu pada saat *paruman,* bagi *krama adat* yang tidak membayar patis maka disaat ada kedukaan dikeluarganya tidak akan mendapatkan dana patis

Peneliti : Untuk pengawasan dari sistem pengelolaan dana patis ini bagaimana Bapak?

Informan :Dalam pengelolaan iuran dana patis ini secara fungsional diawasi oleh *Sabha Desa,* anggota dari *Sabha Desa* ini juga merupakan *krama desa* juga. Sehingga dalam pengawasan

ini dapat dilakukan secara langsung baik dari *Sabha desa (*pengawas desa adat) serta *krama desa* yang pernah mengalami kedukaan maupun yang belum pernah mengalami kedukaan juga dapat melakukan pengawasan dari pengelolaan dana patis ini, biasanya *krama desa* yang memiliki hal mengganjal tentang pengelolaan iuran dana patis akan langsung bertanya kepada *prajuru adat* khususnya *tiyang* sebagai bendahara adat kemudian akan *tiyang* jelaskan berdasarkan bukti laporan keuangan yang telah saya buat sesuai dengan kenyataan dilapangan. Untuk laporan kuangannya *tiyang* buat semampu *tiyang* gek, yang penting jelas dan setiap yang ingin mengetahui tentang pengelolaan dana patis ini bisa *tiyang* jelaskan gek

Peneliti : Boleh *tiyang* foto laporannya Bapak?

Informan : Nggih gek silahkan

Peneliti : Bapak terimakasih banyak telah meluangkan waktunya untuk *tiyang* wawancarai. Mohon maaf nggih Bapak apabila *tiyang* ada kesalahan dalam bertanya

Informan : Nggih gek gak apa-apa. Nanti kalau gek merasa kurang foto untuk datanya silahkan cari saja Bapak ya, kalau Bapak gak ada dirumah minta saja laporannya kepada anaknya Bapak ya

Peneliti : Nggih Bapak, kalau begitu *tiyang pamit* Bapak

Informan : Nggih gek

5. **Informan : Jero mangku**
Jabatan : Jero Mangku Pengempon Pura Puseh
Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2020
Media Perantara : Diskusi Langsung
Hasil wawancara

Peneliti : Om Swastyastu, Jero
Informan : Nggih swastyatu
Peneliti : *Ampura niki tiyang* mengganggu Jero
Informan : *Nggih gek ten kenapi, wenten napi gek?*
Peneliti : *Ampura Jero , tiyang jagi* mewawancarai Jero *seantukan* dana patis
Informan : *Nggih gek durusan*
Peneliti : *Nggih Jero, asapunapi* menurut Jero *seantukan kawentenan* dana patis niki?
Informan : *Seuningayang tiyang driki, dana patis niki wau ka cetus telung tibanan ipidan gek, sane ngeranang wenten dana patis niki ulian semeton rage ring desa adat Cau niki nenten makesami anak e medue arta brana gek, nah wenten mase semeton rage nenten medue brana yening wenten anak sane seda nika akeh nelasan prabiye anggen upakara pelebon anak e nika gek, kawentenan dana patis niki meduwe tetujon dumogi krama sane seda nika prasida antuk kapelebon sareng sang Agni mangda gelisan krama nika nunggil sareng Ida Sang Hyang Widhi. Lianan kading nika setra di desa Adat Cau niki akidik luas ne gek, karena anak sane lakar seda nenten nyidayang rage uningin nika mawinan kawentenan dana patis niki. Yening* menurut *tiyang* kawentenan dana patis niki merupakan kebijkaan yang positif gek. *Sawireh kawentenan dana patis niki, sementon krama desa sampun dados ngemargiang upakara Ngaben sawireh layon ipun ka borbor dados siki sareng Sang Agni. Ring Agama Hindu iraga nguningayang wenten tiga undagan upakara Ngaben asapunika Nistaning utama, Madyaning utama dan Utamaning utama. Nika ne mawinan layone ipun ical metunggilan sareng Ida Sang Hyang Widhi gek*
Peneliti : *Antuk* sistem *pensobiyahan dana patis niki matur ring krama desa asapunapi Jero?*
Informan : *Seuningin tiyang nggih, nak pensobiyahan nika nak majeng ring krama desa sane medue karya ipun, sane*

kawentenan kasebelan manten gek. Niki nak sampun dados kesepakatan *krama lan prajuru pidan pas paruman* gek.

Gek ampura nggih, asapunika manten Jero polih ngewentenan wawancara, mangkin Jero jagi ngantebkan upakara ring pakubon krama desa.

Peneliti : Oh Nggih Jero. Suksma banget niki informasinya

Informan : Nggih gek

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

6. **Informan : Bapak Awin**
Jabatan : Warga Desa Adat Cau
Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2020
Media Perantara : Diskusi Langsung
Hasil wawancara

Peneliti : Om Swastyastu Bapak
Informan : Nggih om swastyastu gek
Peneliti : *Ampura tiyang mengganggu* Bapak. *Tiyang* ingin mewawancarai Bapak tentang dana patis Bapak.
Informan : Nggih gek
Peneliti : Untuk dana patis ini, mengapa bisa dibentuk nggih Bapak?
Informan : Kalau menurut *tiyang* dapat dilihat berdasarkan ukuran *setra* Cau ini hanya 10 are, sedangkan orang yang meninggal itu kita tidak tahu kapan mereka meninggal sehingga sisa mayat yang meninggal terdahulu yang belum membusuk akan kelihatan apabila diatasnya dikuburkan orang yang baru meninggal, sehingga pada saat adanya acara *Ngerit* maupun *Ngaben* akan kesulitan untuk mencari tulang keluarganya yang meningal duluan karena telah ditumpuk dibawah tanah bersama dengan mayat yang lain. Selain itu gek, di desa Cau ini enggak semua pendapatan masyarkatnya merata *nak ade mase ane sing ngelah berana jumahan ne* kalau misalnya ada kedukaan dikeluarga tersebut, maka dana patis inilah yang akan membantu meringankan bebannya gek. Dan dana patis ini sudah berjalan sekitar kurang lebih 3 tahun gek, setahu *tiyang* dana patis *niki* dana yang dikeluarkan oleh setiap *krama desa* yang masih hidup untuk membantu meringankan beban keluarga yang berduka, selama ini jumlah yang dikeluarkan untuk iuran dana patis ini sebesar Rp 5.000
Peneliti : Apakah Bapak pernah mendapatkan bantuan dari dana patis ini?
Informan : Pernah gek, dulu sekitar dua tahunan apa lebih Bapaknya Bapak meninggal, saat itu Bapak dalam keadaan yang tidak punya seperti sekarang *niki* gek. Selain itu untuk pembakaran mayat juga memerlukn biaya yang banyak, tetapi dengan adanya dana patis ini Bapak merasa sangat dibantu sekali terutama dalam hal pengeluaran biaya

pribadi untuk upakara *Pitra Yadnya* ini dapat diminimalisir gek.

Peneliti : Lalu bagaimana dengan pelaporan pengelolaan iuran dana patis ini kepada masyarakat Bapak?

Informan :Seingat *tiyang* dulu pada saat *paruman* itu dibahas pembentukan dana patis dan penentuan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan sebelum dana tersebut diserahkan kepada keluarga yang berduka. Karena jumlah biayanya dinilai *konstan* artinya jumlah biaya yang dikeluarkan akan tetap disetiap ada keluarga yang berduka, sehingga dirasa untuk pengungkapan pengelolaan iuran dana patis ini hanya sebatas dengan keluarga yang berduka kemudian dilakukan pentanda tanganan kwitansi sebagai bukti serah terima dana patis tersebut sehingga menurut saya tradisi iuran dana patis ini cukup unik karena pengungkapannya bersifat menunggu giliran selain itu kepercayaan masyarakat desa adat Cau kepada *prajuru adat* juga tinggi sekali sehingga *prajuru adat* saya rasa akan menjaga dengan baik kepercayaan tersebut. Sama halnya yang Bapak rasakan pada saat menerima dana patis ini isi tanda tangan di kwitansi dan disaksikan oleh *prajuru desa adat* dan juga beberapa anggota keluarga Bapak

Peneliti :Bagaimana menurut Bapak tentang sikap transparansi dari para *prajuru adat* terkait dalam pengelolaan iuran dana patis ini?

Informan :Menurut *tiyang* keterbukaan *prajuru adat* dalam hal pengelolaan dana patis ini cukup memadai, karena pada saat mendapatkan iuran dana patis di kwitansi tersebut akan dicantumkan jumlah yang didapatkan serta rincian dari pengeluaran dari iuran dana patis tersebut sebelum diberikan kepada keluarga yang berduka

Peneliti : Apakah jumlah bantuan dari dana patis ini sama dengan keluarga yang lain Bapak?

Informan :Dulu saat mendapatkan dana patis ini lumayan besar pendapatannya karena jumlah anggota keluarga saya hanya empat (4) orang saja, kemudian dibandingkan dengan yang lain palingan berbedaanya berbeda sekitar beberapa puluhan ribu saja hal ini karena dipengaruhi oleh jumlah anggota yang ada di keluarga tersebut. Dan sampai saat ini sepengetahuan *tiyang* tidak ada *krama desa* yang tidak membayar patis karena begitu tingginya rasa persaudaraan antara *krama desa* satu dengan yang lainnya.

Selain itu *tiyang* sebagai *krama desa* juga percaya penuh dengan *prajuru adat* karena menurut *tiyang* menjadi *prajuru adat* tidaklah mudah, mengemban tugas berat terutama dalam menjaga kepercayaan dari masyarakat serta pertanggung jawaban perbuatannya kepada Tuhan Yang Maha Tahu. Intinya percaya terhadap *Karma Phala* untuk setiap umat gek.

Peneliti : Oh begitu Bapak. Terimakasih atas waktunya nggih Bapak karena sudah bersedia *tiyang* wawancarai

Informan : Nggih gek

Peneliti : Kalau begitu, *tiyang pamit* nggih Bapak

Informan : Nggih gek, *alon-alon ring margi*

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

7. **Informan : Bapak Winarta**
Jabatan : Warga Desa Adat Cau
Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2020
Media Perantara : Telepon Via Seluler
Hasil wawancara

Peneliti : Om swastyastu Bapak
Informan : Hallo gek, swastyatu
Peneliti : Mohon maaf Bapak *tiyang menganggu niki*
Informan : Iya gek gak apa. Ada yang bisa *tiyang* bantu gek?
Peneliti : Begini Bapak, *tiyang* ingin mewawancarai Bapak terkait dengan dana patis Bapak.
Informan : Nggih gek silahkan, gimana-gimana?
Peneliti : Waktu ini *tiyang* observasi tentang dana patis, dan Bapak berpendapat bahwa dana patis ini tidak pantas diungkapkan dipura Bapak. Mengapa hal tersebut bisa terjadi Bapak?
Informan : Oh itu gek. Sebelumnya Bapak minta maaf ya gek karena Bapak sendiri belum pernah mendapat dana patis, makanya Bapak berasumsi kalau dana patis ini dana yang *leteh* sehingga menurut Bapak tidak pantas diungkapkan dipura gek. Sampai saat ini, *astungkara* keluarga *tiyang* masih sehat semua sehingga *tiyang* belum pernah mendapatkan dana patis gek. *Tiyang* sebagai *krama desa* yang selalu membayar dana patis tetapi saya belum pernah mengikuti adanya paruman khusus mengenai dana patis ini, sehingga *tiyang* fikir dana patis ini tidak pantas diungkapkan karena dana patis ini merupakan dana *leteh* karena digunakan untuk upacara kematian saja dan ternyata setelah *tiyang* konfirmasi lebih lanjut kepada *prajuru adat* ternyata dana patis ini hanya diungkapkan pada keluarga yang berduka saja gek dan itu pun sudah merupakan kesepakatan dari hasil *paruman* terdahulu. Karena tiga (3) tahun yang lalu bukan *tiyang* yang dapat giliran *ngayah banjar* sehingga saya kurang paham tentang informasi pengungkapan dana patis tersebut
Peneliti : Oh begitu Bapak, lalu menurut Bapak bagaimana pelaporan dari dana patis ini kepada masyarakat
Informan : Berdasarkan informasi yang *tiyang* dapatkan dari *semeton* di Cau, pengungkapan dana patis ini hanya kepada keluarga yang berduka saja gek karena sesuai dengan hasil keputusan *paruman* terdahulu.

Peneliti : Lalu bagaimana menurut Bapak tentang kinerja dari *prajuru adat* Cau Bapak?

Informan :Sepengetahuan *tiyang* untuk menjadi *Bendesa adat* serta jajarannya itu memerlukan adanya tingkat pengalaman, pengetahuan serta perilaku individu untuk menjadi *prajuru adat*, selain itu baik *krama desa* maupun *prajuru adat* pastinya taat dan mengikuti setiap awig-awig yang berlaku di Desa Adat Cau ini gek karena menurut *tiyang* sampai saat ini tidak ada perilaku dari *prajuru adat* yang menyimpang dari *awig-awig adat.*

Intinya pernyataan Bapak yang waktu ini bilang tidak pantas diungkapkan dipura itu karena murni Bapak tidak tahu pasti dengan seluk-beluk dari pengelolaan dana patis ini gek, Bapak juga kerja pagi pulang malam saja jadi kurang mengetahui hal-hal begitu gek.

Peneliti : Nggih Bapak

Informan : Gek maaf ya, Bapak ada kesibukan mendadak ini ada tamu datang ke rumah Bapak. Bapak tutup dulu teleponnya nggih

Peneliti : Nggih Bapak, terimakasih untuk waktunya Bapak

Informan : Nggih gek

Lampiran 0 3 Catatan Pengelolaan Iuran Dana Patis Desa Adat Cau

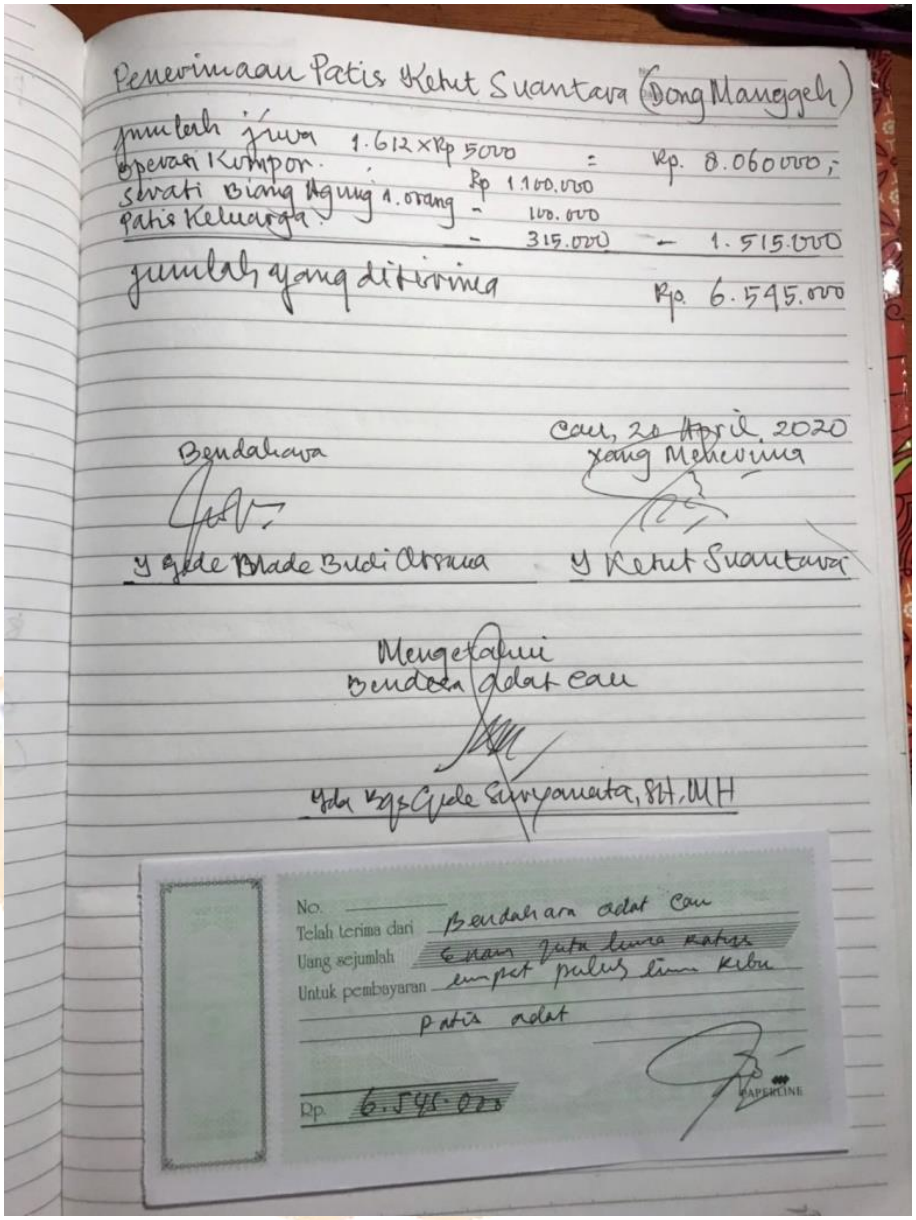

Penerimaan Patis Ketut Suantara (Dong Manggeh)

jumlah jiwa 1.612 x Rp 5000 = Rp. 8.060.000,-
operasi Kumpor. Rp 1.100.000
sekati Biang Agung 1. orang - 100.000
Patis Keluarga - 315.000 - 1.515.000

jumlah yang diterima Rp. 6.545.000

Cau, 20 April 2020

Bendahara

I Gede Blade Budi Arsana

yang Menerima

I Ketut Suantara

Mengetahui
Bendesa adat cau

Ida Bgs Made Suryawata, SH, MH

No.
Telah terima dari Bendahara adat Cau
Uang sejumlah Enam juta lima ratus empat puluh lima ribu
Untuk pembayaran patis adat

Rp. 6.545.000

PAPERLINE

No.
Date :

penerimaan patis 1 made darma (P said)

Jumlah Jiwa 1612 Jiwa		= 8.060.000
operasional kompor		= 1.100.000
Serati B agung	3 x 50	= 150.000
M sundri	2 x 50	= 100.000
M suyogo	3 x 50	= 150.000
patis keluarga		= 440.000

total patis yang di terima Rp 6.120.000

Bendahara adat cau

(I gd Budiarsana)

Yang menerima

(I gd said mahendra)

mengetahui Bendahara ada cau

(IB Pt Suryanata)

No.
Telah terima dari Bendahara adat dalem
Uang sejumlah enam juta seratus dua puluh
Untuk pembayaran

6.120.000

PAPERLINE

Lampiran 0 4 Dokumentasi Setra Desa Adat Cau

Lampiran 0 5 Pelaksanaan Wawancara Dengan Narasumber